

Pengaruh Kredit Non Performing Dan Loan To Debt Ratio Terhadap Profitabilitas Yang Dimoderasi Oleh Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Ekonomi Rakyat

Armansyah, Dedy Takdir Syaifuddin, Ummi Kalsum

High School of Economic Science of Enam Enam Kendari, Indonesia

Abstrak

This study is to determine and analyze the effect of Non Performing Loan on Profitability, the effect of Loan to Debt Ratio on Profitability, the effect of Non Performing Loan on Profitability moderated by Capital Adequacy Ratio and the effect of Loan to Debt Ratio on Profitability moderated by Capital Adequacy Ratio of BPR in Southeast Sulawesi. The population of this study is all rural banks in Southeast Sulawesi Province. a total of 17 BPR. Sample selection is carried out by purposive sampling method. Data analysis in this study uses the Path Analysis method using PLS software. The results showed that NPL has a negative and significant effect on profitability, LDR has a positive and significant effect on profitability, CAR plays a role in strengthening the influence of NPL on profitability although not significant and CAR plays a role in strengthening the influence of LDR on profitability (ROA, ROE and NIM) although not significant on BPR in Southeast Sulawesi Province.

Keywords: NPL, LDR, CAR, Profitability

Copyright (c) 2023

 Corresponding author : Armansyah

PENDAHULUAN

Regulasi, setiap negara memiliki aturan dan hukum yang mengatur kegiatan perbankan. Pemerintah juga berperan dalam mengawasi dan mengatur industri perbankan untuk mencegah risiko keuangan dan memastikan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, perbankan adalah industri yang berkembang dan merupakan bagian penting dari kegiatan ekonomi global. Bank Ekonomi Rakyat biasanya beroperasi di daerah pedesaan atau di daerah terpencil yang belum tersentuh oleh bank umum besar. Mereka memainkan peran penting dalam memajukan ekonomi di bidang-bidang ini dengan memberikan pinjaman kecil dan menengah untuk membantu usaha kecil dan menengah dalam memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Selain memberikan kredit, BPR juga menyediakan layanan keuangan seperti penyimpanan uang dan layanan perbankan lainnya. BPR juga sering bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam menjalankan program keuangan, seperti pinjaman usaha rakyat atau program bantuan modal untuk usaha kecil dan menengah. Namun, seperti lembaga keuangan lainnya, BPR juga memiliki risiko dan tantangan yang harus dihadapi, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko reputasi. Untuk mengatasi risiko tersebut, BPR harus memiliki manajemen

risiko yang baik dan kuat serta memenuhi persyaratan perizinan dan regulasi yang diberlakukan pemerintah.

Profitabilitas Bank Ekonomi Rakyat (BPR) merupakan salah satu indikator penting kesehatan keuangan bagi lembaga-lembaga keuangan tersebut. Profitabilitas mencerminkan kemampuan BPR untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari operasinya setelah memperhitungkan semua biaya dan pengeluaran yang dikeluarkan. Profitabilitas yang baik juga menjadi sinyal bahwa BPR mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham atau anggota BPR. Untuk mencapai profitabilitas yang baik, BPR harus mampu mengelola risiko dengan baik, meminimalkan biaya, meningkatkan pendapatan, dan memperluas pangsa pasar. Selain itu, BPR juga harus mampu memenuhi persyaratan regulasi dan standar keuangan yang ditetapkan pemerintah. Namun, beberapa faktor dapat mempengaruhi profitabilitas BPR, seperti suku bunga, persaingan pasar, risiko kredit, dan tingkat modal yang tersedia. Suku bunga rendah dapat mempengaruhi pendapatan bunga BPR, sementara persaingan pasar yang ketat dapat mempengaruhi biaya operasional. Risiko kredit yang tinggi juga dapat mempengaruhi kualitas aset BPR, sehingga mempengaruhi profitabilitas.

Untuk meningkatkan profitabilitas, BPR dapat melakukan berbagai strategi, seperti meningkatkan penghimpunan dana dari masyarakat, memperlancar manajemen risiko, diversifikasi produk dan layanan, memperkuat manajemen dan pengawasan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Profitabilitas yang baik akan memungkinkan BPR mengalokasikan lebih banyak dana untuk kegiatan operasional dan meningkatkan pertumbuhan bisnis. Dalam jangka panjang, profitabilitas yang konsisten dan sehat juga dapat membantu BPR untuk membangun citra yang baik di masyarakat dan memperkuat kepercayaan nasabah, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, manajemen bank harus memperhatikan kinerja usahanya. Salah satu penilaian kinerja perbankan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas (Prasetyo, 2009). Secara konseptual, Dendawijaya (2003: 116-124) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja keuangan perbankan dapat diukur dari rasio profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA).

Non Performing Loan (NPL) adalah istilah yang digunakan dalam industri perbankan untuk menggambarkan kredit yang tidak dilunasi oleh debitur atau peminjam. NPL merupakan masalah serius bagi BPR karena dapat berdampak negatif terhadap kesehatan keuangan BPR dan mengancam kelangsungan operasionalnya. NPL dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti ketidakmampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman, krisis ekonomi, atau bencana alam. Selain itu, NPL juga dapat terjadi karena praktik perbankan yang tidak prudent, seperti penyaluran kredit yang berlebihan atau tidak memadai, kurangnya pengawasan, atau kurangnya proses evaluasi kredit yang baik.

Untuk mengatasi masalah NPL, BPR harus memiliki manajemen risiko yang kuat dan efektif, serta memantau peminjam secara berkala untuk memastikan dapat melunasi pinjaman tepat waktu. Selain itu, BPR juga harus memiliki prosedur yang ketat untuk menilai kelayakan kredit dan melakukan pengawasan yang ketat terhadap portofolio

kreditnya. Selanjutnya, salah satu faktor yang mempengaruhi ROA adalah rasio LDR (Loan to Deposit Ratio). Menurut Kasmir (2013:151), LDR adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan aspek likuiditas. Tingkat likuiditas bank yang tinggi menunjukkan LDR yang rendah. Loan to Debt Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan dalam industri perbankan untuk mengukur seberapa besar porsi kredit atau pinjaman yang diberikan oleh BPR dibandingkan dengan jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan. Rasio LDR ini penting bagi BPR karena dapat mempengaruhi kemampuan BPR dalam menghadapi risiko dan memberikan pinjaman kepada peminjam.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1). Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas BPR di Sulawesi Tenggara, (2). Pengaruh Loan to Debt Ratio terhadap Profitabilitas BPR di Sulawesi Tenggara, (3). Pengaruh Kredit Bermasalah yang Dimoderasi oleh Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas BPR di Sulawesi Tenggara dan (4). Pengaruh Loan to Debt Ratio dimoderasi oleh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas BPR di Sulawesi Tenggara.

2.1. Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Kidwell dalam Purwoko dan Sudiyatno (2013), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata suku bunga kredit, rata-rata suku bunga deposito, dan profitabilitas perbankan. Ketiga ukuran tersebut dapat ditafsirkan secara berbeda, tergantung pada sudut pandang analisis, baik dari sudut pandang pemilik atau dari sudut pandang sosial. Misalkan suku bunga rendah akan dianggap baik oleh pemerintah karena analisisnya dari sudut pandang sosial, tetapi belum tentu baik jika dilihat dari sudut pandang pemilik. Dari contoh ini, dapat diartikan bahwa kinerja swasta berkaitan dengan kepentingan pemegang saham atau pemilik, yaitu memaksimalkan keuntungan dalam jangka panjang. Sedangkan kinerja sosial berarti memaksimalkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Secara umum, terdapat dua ukuran profitabilitas di industri perbankan, yaitu tingkat Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA). Olson dan Zoubi (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ROA merupakan proxy yang tepat untuk digunakan mengukur kinerja keuangan perbankan. Arafah et al (2013) menggunakan ROA sebagai proxy untuk kinerja keuangan perbankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan BPR dapat diukur dengan menggunakan Return on Assets (Chou & Buchdadi, 2016). Penilaian kinerja perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio keuangan dari seluruh laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dalam hal ini Weston dan Brigham (1981) sebagaimana dikutip oleh Djarwanto (2004) dikelompokkan dalam 6 rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. (Sawir: 2009). Sohib (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat dijadikan variabel untuk mengukur profitabilitas BPR di Indonesia adalah sebagai berikut:

Kredit Bermasalah (NPL)

NPL merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang mengindikasikan kesehatan sebuah bank. Dari informasi NPL, dapat dilihat evaluasi profitabilitas, risiko kredit, kondisi modal, likuiditas, dan risiko pasar. Umumnya NPL yang digunakan adalah NPL net. Artinya, NPL sudah disesuaikan. NPL merupakan kredit yang diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu kredit berjalan, kredit ragu, dan kredit macet. NPL menjadi indikator jika bank bermasalah. Jika solusi tidak diberikan, itu akan berdampak buruk bagi bank. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Rasio NPL Bruto

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Non Performing Loans}}{\text{Total Credit Disbursed}} \times 100\%$$

2. Rasio NPL Netto

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Non Performing Loans} - \text{PPAPYD}}{\text{Total Credit Disbursed}} \times 100\%$$

Rasio Pinjaman terhadap Utang (LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank dan juga merupakan alat ukur fungsi intermediasi perbankan. LDR adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang deposan untuk meminjamkan kepada nasabahnya (Pandia, 2012). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Number of Credits awarded}}{\text{Funds Received}} \times 100\%$$

Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR)

CAR merupakan rasio untuk menghitung kecukupan modal minimum bank dalam menghadapi berbagai risiko kerugian yang mungkin timbul di kemudian hari. Risiko kerugian yang mungkin timbul di kemudian hari dapat berupa risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2009):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Bank Capital}}{\text{Insured Assets According to Risk}} \times 100\%$$

Modal Bank terdiri dari modal inti dan modal komplementer. Komponen modal inti meliputi modal disetor, luas saham, cadangan yang terbentuk dari laba setelah pajak (cadangan umum), dan laba ditahan. Modal komplementer terdiri dari modal pinjaman, pinjaman subordinasi, dan cadangan revaluasi aset tetap (Dendawijaya, 2009).

Pengembalian Aset (ROA)

Return on assets atau ROA merupakan indikator yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba atau laba. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Rumus ROA berguna bagi manajer perusahaan, investor atau analis dalam memberikan gambaran seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan (Rivai, 2006). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Hasibuan 2007:100):

$$ROA = \frac{\sum \text{Profit Before Tax}}{\sum \text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengembalian Ekuitas (ROE)

ROE merupakan salah satu indikator rasio profitabilitas, yang umumnya digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau laba. Dalam konteks ROE, kinerja diukur melalui ekuitas perusahaan. Menurut Sherman (2015), ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang membandingkan nilai laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Dengan kata lain, ROE adalah metrik untuk profitabilitas modal pemegang saham. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham & Houston (2013):

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin optimal perusahaan dalam memanfaatkan total ekuitas untuk mencapai laba bersih.

Margin Bunga Bersih (NIM)

NIM biasanya dinyatakan sebagai persentase dari apakah lembaga keuangan memperoleh pinjaman dalam periode waktu tertentu dan aset lainnya dikurangi bunga yang harus dibayarkan atas dana pinjaman, dibagi dengan jumlah rata-rata aset tetap dalam pendapatan yang diperoleh dalam periode waktu tersebut. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011):

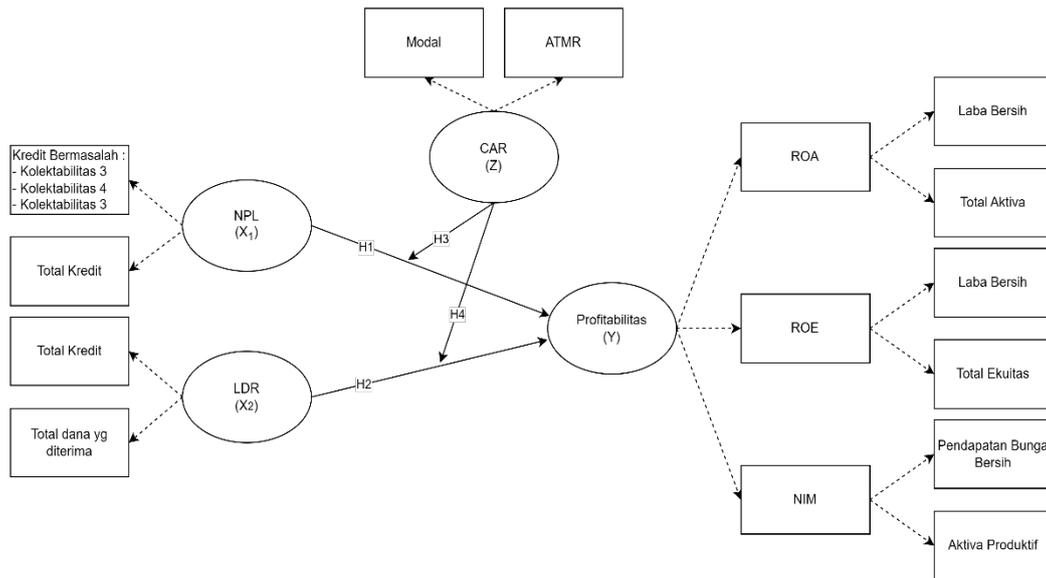
$$NIM = \frac{\text{Net Interest Income}}{\sum \text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio NIM, maka akan semakin berpengaruh terhadap kenaikan bunga yang diperoleh dari aset produktif yang dikelola oleh bank.

3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian kajian teoritis dan empiris, kerangka konseptual dalam kajian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Hasil Elaborasi Peneliti, 2023

Deskripsi: X1, X2: Variabel Eksogen

Z : Variabel Intervensi

Y : Variabel endogen

- H1: Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM)).
- H2: Loan to Debt Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM)).
- H3: Non Performing Loan (NPL) yang dimoderasi oleh Capital Adequacy Ratio (CAR) mempengaruhi Profitabilitas (Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM)).
- H4: Loan to Debt Ratio (LDR) yang dimoderasi oleh Capital Adequacy Ratio (CAR) mempengaruhi Profitabilitas (Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM)).

METODE

Populasi penelitian ini adalah seluruh BPR yang wilayah operasionalnya berada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Sampel penelitian ini adalah BPR yang wilayah operasionalnya berada di Provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu 17 BPR. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah BPR dengan kriteria sebagai berikut: (1). BPR Provinsi Sulawesi Tenggara yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2022 dan (2). BPR Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan secara berturut-turut selama tahun 2018-2022;

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan. Dengan demikian, langkah yang dilakukan adalah mencatat seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan Perbankan pada kanal Otoritas Jasa Keuangan, Direktori Laporan Keuangan Perbankan dengan jangka waktu 5 tahun yaitu 2018-2022.

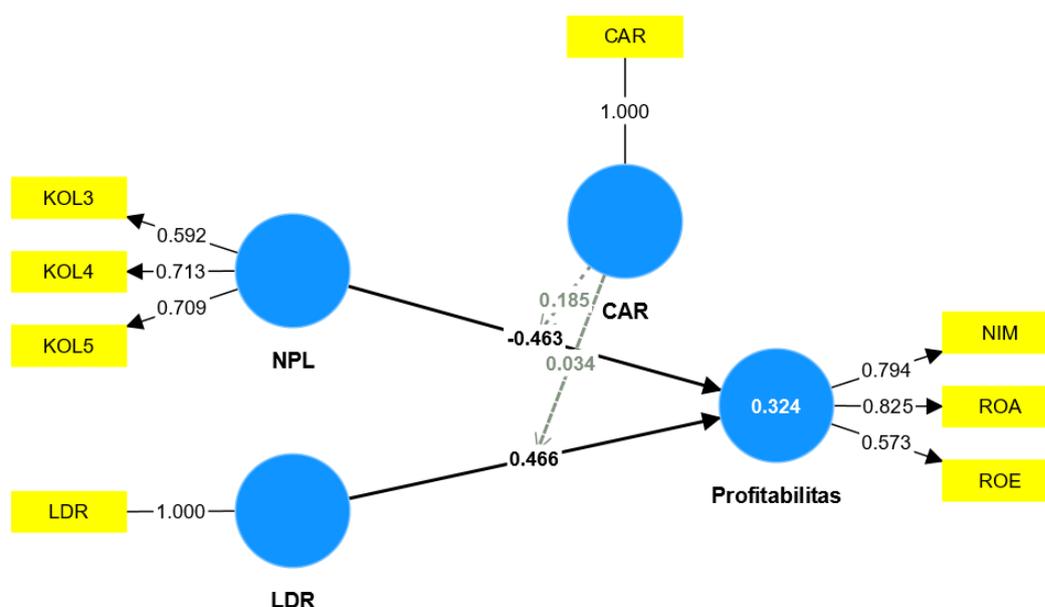
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Path Analysis dengan menggunakan software PLS. PLS dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, dan rasio) dan persyaratan asumsi yang lebih fleksibel. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini sedikit, maka digunakan model SEM uji analisis PLS dimana istilah penggunaan >30 sampel digunakan (Richie, 2019).

3. HASIL

4.1. Hasil Analisis SEM-PLS

Validitas konvergen merupakan bagian dari model pengukuran yang dalam SEM-PLS biasanya disebut sebagai model luar. Indikator dengan pemuatan di bawah 0,40 harus dihapus dari model. Namun, untuk indikator dengan pemuatan antara 0,40 dan 0,70, kita harus menganalisis dampak keputusan untuk menghapus indikator pada varians rata-rata yang diekstraksi (AVE) dan reliabilitas komposit di atas ambang batas (Mahfud dan Ratmono 2013: 67). Nilai batas AVE adalah 0,50 dan keandalan komposit adalah 0,7. Pertimbangan lain dalam menghapus indikator adalah dampaknya terhadap validitas konten konstruk. Indikator dengan pembebanan kecil terkadang dipertahankan karena berkontribusi pada validitas konten konstruk (Mahfud dan Ratmono 2013: 67). Hasil pengukuran berdasarkan nilai outer loading dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

Gambar 5.1. Hasil analisis kuadrat terkecil parsial menunjukkan nilai outerloading masing-masing variabel



4.2. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam hal ini NPL dan LDR moderated CAR memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam hal ini profitabilitas (ROA, ROE dan NIM). Penjelasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Signifikansi Pengaruh (Bootstrapping) (Model Batin)

Tabel 5.1 Pengaruh hasil uji signifikansi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
CAR → Profitabilitas	-0.039	-0.024	0.172	0.225	0.822
LDR → Profitabilitas	0.466	0.408	0.162	2.875	0.004
NPL → Profitabilitas	-0.463	-0.455	0.169	2.738	0.006
CAR x NPL → Profitabilitas	0.185	0.165	0.145	1.282	0.200
CAR x LDR → Profitabilitas	0.034	-0.009	0.112	0.305	0.760

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh hasil:

- H1 LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dengan P-Value = 0,004 < 0,05 (Accepted Hypothesis)
- H2 NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dengan P-Value = 0,006 < 0,05 (Hipotesis Ditolak)
- H3 CAR berperan dalam memperkuat pengaruh NPL terhadap Profitabilitas meskipun tidak signifikan, dengan P-Value = 0,200 > 0,05 (Hipotesis Ditolak)
- H4 CAR berperan dalam memperkuat pengaruh LDR terhadap Profitabilitas meskipun tidak signifikan, dengan P-Value = 0,760 > 0,05 (Hipotesis Ditolak)

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA, ROE dan NIM)

NPL adalah rasio perbankan yang mencerminkan risiko kredit perusahaan, yaitu kemungkinan kerugian yang dihadapi perusahaan akibat kesulitan penyelesaian kredit (Liyana & Indrayani, 2020). Menurut Kamus Besar Bank Indonesia, NPL adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang tergolong sublancar, diragukan dan juga buruk. NPL atau kredit bermasalah merupakan salah satu parameter utama dalam menilai kinerja fungsi di dunia perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Semakin banyak rasio NPL di sebuah bank, maka dapat dipastikan ada yang salah dengan fungsi kinerja bank tersebut, maka semakin banyak dampak negatif yang ditimbulkannya. Sementara itu, semakin kecil rasio persentase NPL, dapat dipastikan bahwa kinerja bank dan fungsi bank telah berjalan dengan baik. Hasil uji signifikansi pengaruh menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dimana semakin tinggi rasio NPL suatu BPR, maka semakin rendah pula profitabilitas yang dihasilkan oleh BPR itu sendiri, begitu pula sebaliknya. Meningkatnya rasio NPL yang disebabkan oleh jumlah kredit bermasalah mengharuskan BPR membentuk biaya Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) untuk menutup kerugian atas risiko kredit bermasalah. Pembentukan biaya PPAP memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan profitabilitas BPR.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa selama periode penelitian 2018-2022 menunjukkan bahwa rata-rata rasio NPL pada BPR di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah 11,58%, yang berarti secara umum rata-rata kredit bermasalah pada BPR di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 11,58% dari total kredit yang telah diberikan kepada debitur BPR di Provinsi

Sulawesi Tenggara. Persentase rata-rata NPL terendah yang dimiliki BPR Modern Express Sultra pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 sebesar 0,00% dan tertinggi dimiliki oleh BPR Bahteramas Buton pada tahun 2019 sebesar 55,07%. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata nilai NPL pada BPR Provinsi Sulawesi Tenggara masih dalam kategori tidak sehat karena berada di atas 5%.

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA, ROE dan NIM)

Loan to Debt Ratio merupakan salah satu rasio yang dapat menilai likuiditas perusahaan perbankan. Kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya dengan baik akan berdampak positif terhadap kepercayaan masyarakat (Ariwidanta & Wiksuana, 2018). LDR mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Yusuf & Surjaatmadja, 2018) menyatakan bahwa LDR adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyiapkan dana yang ditarik oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas. LDR yang tinggi mencerminkan pemanfaatan dana publik yang lebih baik untuk penyaluran kredit. Semakin tinggi penyaluran kredit akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga kemampuan membayar kewajiban lancar juga meningkat. LDR memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. LDR yang lebih tinggi akan meningkatkan pendapatan bunga. Hal ini akan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan dengan asumsi pinjaman bank efektif dan rendahnya tingkat kredit macet (Dewi, 2014).

Hasil uji signifikansi pengaruh menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dimana semakin sehat rasio LDR suatu BPR, maka semakin besar pula profitabilitas yang dihasilkan oleh BPR itu sendiri, begitu pula sebaliknya. Peningkatan rasio LDR yang disebabkan oleh jumlah kredit yang disalurkan semakin tinggi, sehingga mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga. Peningkatan pendapatan bunga atas pinjaman yang disalurkan berdampak signifikan terhadap peningkatan profitabilitas BPR.

Pengaruh NPL yang dimoderasi CAR terhadap Profitabilitas (ROA, ROE dan NIM)

Hasil uji signifikansi pengaruh menunjukkan bahwa CAR berperan dalam memperkuat pengaruh NPL meskipun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dimana semakin tinggi rasio CAR suatu BPR, maka semakin baik pula kemampuan BPR untuk menutup risiko kredit bermasalah, namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap profitabilitas akibat kewajiban membentuk biaya PPAP terhadap risiko kredit bermasalah. Menurut Wardiah (2013), CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank untuk menutup kemungkinan kerugian dalam kredit atau perdagangan efek. CAR merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan permodalan yang dimiliki bank untuk mendukung aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti pembiayaan yang diberikan. Penilaian modal adalah penilaian kecukupan modal suatu bank untuk menutupi risiko saat ini dan mengantisipasi risiko di masa depan

Pengaruh LDR yang dimoderasi CAR terhadap Profitabilitas (ROA, ROE dan NIM)

Menurut Sutanto dan Umam (2013), CAR merupakan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dijaga oleh setiap bank sebagai proporsi tertentu dari total Aset Tertimbang Menurut Risk-Weighted (ATMR). CAR menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan bank dan sebagai dasar penilaian prospek kelanjutan usaha bank. Semakin besar Rasio Kecukupan Modal, maka semakin besar ketahanan bank yang bersangkutan dalam menghadapi depresiasi nilai aset bank yang timbul dari adanya aset bermasalah. Hasil uji signifikansi

pengaruh menunjukkan bahwa CAR berperan dalam memperkuat pengaruh LDR meskipun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dimana semakin tinggi rasio CAR suatu BPR, maka semakin baik pula kemampuan BPR dalam menyediakan dana untuk penyaluran kredit dan pemenuhan kewajiban jangka pendek, namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap profitabilitas akibat kewajiban membentuk biaya PPAP atas risiko kredit bermasalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa, semakin rendah rasio NPL BPR sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, maka semakin baik pula profitabilitas BPR tersebut, (2). LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa, semakin sehat rasio LDR BPR sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, maka semakin baik pula profitabilitas BPR tersebut. (3). CAR berperan dalam memperkuat pengaruh NPL terhadap profitabilitas, meskipun tidak signifikan pada BPR di Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini menjelaskan bahwa, CAR mampu memperkuat pengaruh NPL namun tidak signifikan meningkatkan profitabilitas BPR dan (4). CAR berperan dalam memperkuat pengaruh LDR terhadap profitabilitas (ROA, ROE dan NIM) meskipun tidak signifikan pada BPR di Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini menjelaskan bahwa, CAR mampu memperkuat pengaruh LDR namun tidak signifikan meningkatkan profitabilitas BPR.

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan, saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Dalam rangka meningkatkan kinerja BPR, yang diukur melalui rasio profitabilitas, BPR diharapkan dapat menjaga kualitas kredit yang disalurkan sehingga tidak ada potensi kredit bermasalah, (2) BPR diharapkan menjaga rasio LDR, guna menjaga kemampuan likuiditas BPR dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Karena LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas BPR, (3). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji dan mengembangkan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel yang memediasi NPL dan LDR dan (4). Menambahkan variabel independen lainnya, yang dapat mempengaruhi profitabilitas BPR seperti penambahan variabel cash ratio, operating cost terhadap operating income (BOPO) dan Good Corporate Governance (GCG).

Referensi :

- A, Arifa. PenelitianIlmiah.com. Desember 16, 2022. <https://penelitianilmiah.com/data-kualitatif-dan-kuantitatif/> (accessed Maret 11, 2023).
- aa. Invesnesia.com. 2023. <https://www.invesnesia.com/return-on-equity-roe> (accessed Juni 2023).
- Amin, Fathur Rahman. "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Profitabilitas PD. BPR BAHTERAMAS Se-Sulawesi Tenggara Periode 2014-2018." In Tesis, by Fathur Rahman Amin, 1-114. Kendari: STIE 66, 2020.
- Arisma, Nana. "The Effect of NPL and LDR on Profitability with CAR as a Mediation Variable at PT BPR Dana Mandiri Bogor." EasyChair Preprint No. 8336, 2022: 1-22.

- Debri Ton Mario Hutasoit, Nagian Toni, Yeni Ariesa. "Effect of Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity, and Dividend Payout Ratio on stock prices with Bank Indonesia Interest Rates as Moderating Variables in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange." e-ISSN : 2775-0809 (International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)) Volume : 3 No. 3 (2022): 137-149.
- Hidayat, Anwar. www.statistikian.com. 2022. <https://www.statistikian.com/2018/12/variabel-pls-sem-data-hubungan-asumsinya.html> (accessed Maret 11, 2023).
- I Ketut Indrayana, Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni Astiti. "Pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)." Jurnal EMAS Vol 3 Nomor 7 Juli 2022 (2022): 1-17.
- Intan Kusuma Wiranthie, Hartri Putranto. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)." Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan Vol 6, No. 1 April 2020 (2020): 13-23.
- invesnesia. 2023. www.invesnesia.com (accessed Juni 2023).
- Itsanayatil Muqarromah, Nasharuddin, Adya Hermawati. "Peranan CAR Sebagai Mediasi atas Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum konvensional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia." The 3rd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2022) (<http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>), 2022: 988-995.
- Jessy Wulansari, Stefani Chandra. "Analysis of The Influence of Bank Health Level using RGEC Method on Financial Performance (ROA) of The Conventional Banking Sector Listed on BEI 2015-2020." Jurnal Ilmiah Manajemen (<http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>) Vol. 10 No. 3, September 2022 (2022): 325-335.
- Kevin Muharam Asysidiq, Bambang Sudyatno. "Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021." Jurnal Mirai Management, no. Vol. 7 (2) (2022): 66-84.
- Kristi Endah Ndilosa Ginting, Josephine Khosasi, Martin. "Effect of Loan To Deposit, Non Performing Loan and Debt To Equity on Profitability of Banking Companies With Capital Adequacy Ratio As Moderator." Management Studies and Entrepreneurship Journal Volume : 3(3) 2022 (2022): 945-955.
- Kurnia, Riza Dian. Qoala. April 12, 2021. <https://www.qoala.app/id/blog/perencanaan-keuangan/apa-itu-net-interest-margin/> (accessed Juni 2023).
- Marwiyah Tombili, Dedy Takdir Syaifuddin, Buyung Sarita, Sujono. "The Role Of Capital Structure In Mediating The Effect Of Market Orientation And Learning Orientation On Company Performance." IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) (www.iosrjournals.org) Volume 23, no. Issue 3. Ser. V (April, 2021) (2021): 1-17.
- Mukjizat, Shabarul. "Pengaruh Kepemimpinan Situasional dan Kompetensi Terhadap Kinerja dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Intervening pada PD. BPR Bahteramas di Sulawesi Tenggara." In Tesis, by Shabarul Mukjizat. Kendari: STIE 66, 2020.
- Nadya Grilseda, Selamat Riyadi. "Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI." Jurnal Ilmu Manajemen Volume 11, issue 1 Desember 2021 (2021): 53-67.

- Rika Theresia Agustina, Deddy Takdir Syaifuddin, Nasrul. "The Influence of Leadership Style on Performance Mediated by Job Satisfaction (Case Study in PD. BPR Bahteramas Mainland Region of Southeast Sulawesi Province)." *J. Management & Education Human Development (International Journal on Mangement and Education Human Development)* Volume 01, no. Issue 04 (2021): 013-024.
- Rizky Surya Andhayani Nasution, Sri Liniarti. "Effect Analysis of CAR, BOPO, LDR, Leverage, NPL and Company Size on Financial Perfomance with Intellectual Capital as a Variable Moderating in Banking Companies Listed on Stock Exchange Indonesia." *Jurnal Mantik (Institute of Computer Science (IOCS))* Volume : 6 (1) (2022): 726-736.
- Sianturi, Maria Regina Rosario. "Analisis Peluang Merger Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Bank Perkreditan Rakyat Bahteramas di Provinsi Sulawesi Tenggara)." In Tesis, by Maria Regina Rosario Sianturi, 1-102. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2018.
- Syaifuddin, Dedy Takdir. "Manajemen Perbankan (Pendekatan Praktis)." In *Manajemen Perbankan (Pendekatan Praktis)*, by Dedy Takdir Syaifuddin. Kendari: Unhalu Press, Tahun 2007, ISBN: 978-979-166685-2-1. link www.academia.edu, 2007.
- Yohana Ndaro Bata, Estralita Trisnawati, Herlina Budiono. "The Effects of Capital and Liquidity on Profitability with Credit Problem as a Moderating Variable Among Conventional Commercial Banks." *Tenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2021 (ICEBM 2021) (Advances in Economics, Business and Management Research)* volume : 653 (2021): 56-62.
- Yuwono, Daniar Agatha Putri. "Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 8, Nomor 12, Desember 2019 (2019): 1-18.